

## **Kelayakan Sungai Seni Kobereh sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam di Distrik Mare Selatan, Kabupaten Maybrat, Papua Barat**

Feasibility of Seni Kobereh River as Nature-Based  
Tourism Destinations in Mare Selatan District, maybrat regency, Papua Barat

**Yulianus Hara<sup>1</sup>, Nurhani Widiastuti<sup>\*2</sup>, Selvi Tebaiy<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, UNIPA, Jalan Gunung Salju,  
Amban Manokwari, 98314, Papua Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D3 Ekowisata, FPIK, Kampus III UNIPA, Raja Ampat, Papua Barat,  
Indonesia

\*Korespondensi: [n.widiastuti@unipa.ac.id](mailto:n.widiastuti@unipa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Sungai Seni Kobereh di Distrik Mare Kabupaten Maybrat memiliki keunikan-keunikan tersendiri sehingga tempat tersebut berpotensi menjadi kawasan ekowisata perairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Sungai Seni Kobereh untuk dikembangkan menjadi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Seni Kobereh Distrik Mare Selatan Kabupaten Maybrat. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2018. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sungai Seni Kobereh layak untuk dikembangkan sebagai ODTWA dengan indeks kelayakan 80%, namun tingkat kelayakan untuk setiap komponen berbeda-beda. Komponen daya tarik menunjukkan kawasan Sungai Seni Kobereh sangat berpotensi serta layak dengan perolehan nilai 1050. Aksebilitas dinyatakan belum layak dengan perolehan nilai 425 karena faktor kondisi jalan yang tidak kondusif. Akomodasi dengan capaian nilai 60 dinyatakan tidak layak karena di daerah wisata Sungai Seni Kobereh belum ada penginapan yang memadai. Demikian pula sarana dan prasarana penunjang dinyatakan belum layak dan mendapatkan skor 180. Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan ini maka untuk pengembangan kawasan ODTW Sungai Sei Kobereh dibutuhkan komitmen tinggi dan kolaborasi dari berbagai pihak terutama dalam perbaikan aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana penunjang.

**Kata Kunci** : Wisata alam, Kelayakan ODTWA, Sungai Seni Kobereh, Distrik Mare Selatan, Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat

### **ABSTRACT**

The Seni Kobereh River in Mare District, Maybrat Regency, has uniqueness so that it has become a waters tourism area. This study aims to determine the feasibility of Seni Kobereh River as a natural-based tourism attraction. This research was conducted in Sungai Seni Kobereh, Mare Selatan District, Maybrat Regency. Data collected since June to August 2018. The variables were analysed refer to the Guidelines for the Analysis of the Operational Areas for Natural Tourism Objects and Attractions of the Director General of PHKA 2003. The result of the analysis show that Seni Kobereh River is feasible to develop as natural-based tourism attraction with feasibility index 80%, however the feasibility level for each component is different. The attractiveness

component shows that the Seni Kobereh River area is feasible with a value of 1050. Accessibility is inadequate with a value of 425 because of the fact that the road conditions are not conducive. Accommodation with a value of 60 is inadequate because in the tourist area of the Seni Kobereh River there is no adequate accommodation. Likewise, supporting facilities and infrastructure were inadequate and got a score of 180. Based on the assessment, development of The Seni Kobereh River ODTW area, need high commitment and collaboration from multi stakeholders, especially in improving accessibility, accommodation, and supporting infrastructure.

**Keywords:** Nature-based tourism, tourism feasibility, Seni Kobereh River, Mare District-Maybrat, Papua Barat Province.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Maybrat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang baru dimekarkan sehingga banyak potensi yang belum digali untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah tersebut. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam berlimpah serta kehidupan penduduk asli yang masih tergolong alami sehingga dapat menjadi modal bagi pembangunan di sektor wisata, secara khusus wisata alam maupun ekowisata. Seiring dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dalam beberapa tahun terakhir, minat wisatawan terhadap wisata alam berkelanjutan seperti ekowisata juga mengalami peningkatan (Paço *et al.*, 2012). The Ecotourism Society mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke tempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Lindberg, 1995).. Ekowisata diyakini dapat mendorong kelestarian sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati sebagai obyek dan daya tarik wisata (Purwanto *et al.*, 2014). Hal ini sejalan dengan keinginan pemerintah daerah untuk mendorong Papua Barat sebagai provinsi yang memiliki konsep perencanaan pembangunan daerah berbasis konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Ekowisata dapat memberi manfaat ekonomi bagi penduduk setempat berupa peningkatan pendapatan maupun penyediaan lapangan kerja. Pada akhirnya ekowisata dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah (Aryunda, 2011).

Salah satu potensi ekowisata yang terdapat di Kabupaten Maybrat adalah Sungai Seni Kobereh yang terletak di Distrik Mare. Sungai dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata tergantung pada karakter sungai dan keberadaan airnya. Berdasarkan keberadaan airnya, sungai yang cocok dan baik dijadikan sebagai daya Tarik wisata adalah sungai permanen dengan keberadaan air yang konsisten sepanjang tahun (Wisudawati, 2017). Jenis kegiatan wisata yang umum dilakukan di sungai adalah arung jeram, berperahu, berenang, memancing, dan mengamati satwa liar (Nasarudin & Bahar, 2013). Sungai yang arusnya deras dapat dikelola sebagai arena untuk Olah Raga Arus Deras (ORAD) seperti arung jeram sedangkan sungai yang cukup besar dan airnya tenang sebagai tempat rekreasi untuk berperahu atau obyek wisata ilmiah/edukasi (Simon, 1995). Sumberdaya perairan yang terdapat di Sungai Seni Kobereh antara lain berbagai jenis ikan dan krustasea yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan oleh masyarakat setempat. Tutupan vegetasi riparian yang masih padat turut menjaga kelestarian sumberdaya perairan di sungai ini. Sungai Seni Kobereh juga memiliki keindahan yang membuatnya layak menjadi objek wisata. Keberadaan air terjun, daratan semacam pulau-pulau kecil di tengah sungai, serta beberapa air terjun dan suara burung cendrawasih menjadi daya tarik ekowisata di kawasan ini.

Selain dapat memberi nilai tambah bagi daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, pengemba-

ngan Sungai Seni Kobereh sebagai kawasan wisata diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip konservasi. Sejauh ini belum ada kajian tentang potensi dan kelayakan sungai tersebut untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Sungai Seni Kobereh layak dikembangkan menjadi ODTW perairan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak dalam merencanakan pembangunan pari-wisata alam berkelanjutan di Kabupaten Maybrat, khususnya di Sungai Seni Kobereh Distrik Mare.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Juli-September 2018, bertempat di kawasan Sungai Seni Kobereh Distrik Mare Kabupaten Maybrat. Penilaian kelayakan ekowisata mengacu pada kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Penilaian kelayakan dilakukan dengan memberi bobot dan skor pada komponen/kriteria daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana, sebagaimana prinsip 4A dalam industri pariwisata (*Attraction, Amenities, Accessibility, dan Ancillary services*).

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman ODTWA PHKA 2003. Responden pada penelitian ini terdiri dari Staf Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Maybrat, Staf Distrik, aparat Kampung, dan masyarakat setempat.

Jumlah responden masyarakat adalah 30 orang, sedangkan dari masing-masing instansi diwakili oleh pihak yang ditunjuk oleh instansinya.

Kriteria daya tarik diberi 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas

diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Akomodasi dan sarana/prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata (Maharani, 2016, ). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang pengolahan datanya lebih sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

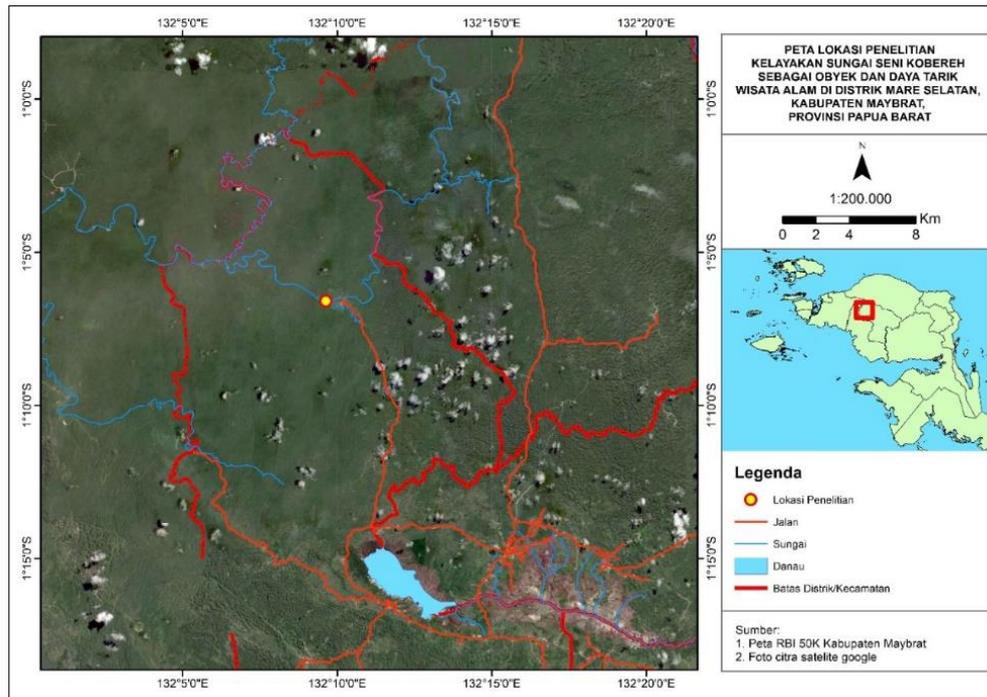
S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Setelah dilakukan perbandingan capaian skor total dengan total skor maksimum, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata sebagai berikut (Maharani, 2016) :

- Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
- Tingkat kelayakan 33,3 % - 66,6 % : belum layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai.
- Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta aksesibilitas yang kurang memadai.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari, Wisatawan juga membutuhkan tempat untuk beristirahat, makan minum, dan sarana transportasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Agar dapat memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu a). atraksi atau daya tarik wisata (*attraction*), b). fasilitas (*amenities*), c). Pendukung (*accessibility*), dan d). pelayanan (*ancillary services*) (Cooper, et al. 1993 dalam Suwena & Widayatmaja, 2017). Hasil penelitian ini memaparkan penilaian terhadap kondisi empat komponen tersebut di Sungai Seni Kobereh.

### Daya Tarik Wisata

Keberadaan ODTW merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan adanya

faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy & Soemanto, 2017). Daya tarik atau atraksi wisata dapat berupa obyek, orang, tempat, atau konsep apapun yang dapat menarik orang untuk datang dan menikmati berbagai pengalaman baik spiritual, rekreasi, maupun jenis pengalaman lainnya (Stange & Brown, 2012). Suwena & Widayatmaja (2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis atraksi yang menarik kedatangan wisatawan yaitu daya tarik wisata alam (*natural resources attraction*), daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*), dan daya tarik wisata minat khusus (*special interest attraction*). Kawasan Sungai Seni Kobereh memiliki daya tarik wisata alam yang dominan dan berpotensi untuk mengembangkan daya tarik wisata alam maupun wisata minat khusus seperti pengamatan burung (*bird watching*) dan memancing (*fishing*). Kawasan wisata alam Sungai Seni Kobereh mempunyai daya tarik yang kuat untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut

Tabel 1. Hasil Penilaian terhadap komponen daya tarik wisata

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keunikan SDA	6	30	180
2	Banyaknya SDA yang menonjol	6	30	180
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	6	30	180
4	Kebersihan lokasi objek wisata	6	30	180
5	Keamanan kawasan	6	30	180
6	Kenyamanan	6	30	180
<b>Skor total</b>			175	1080

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap komponen aksesibilitas

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Kondisi jalan	5	15	75
2	Jarak	5	30	150
3	Tipe jalan	5	15	75
4	Waktu tempuh dari pusat kota	5	25	125
<b>Skor total</b>			85	425

Rendahnya aksesibilitas di lokasi wisata alam adalah hal yang umum ditemui di hampir semua obyek wisata alam yang berlokasi di *remote area* dan menjadi dilema dalam pengembangan wisata alam (Boller *et al.*, 2010). Aksesibilitas yang rendah di obyek wisata alam umumnya disebabkan kondisi jalan yang buruk, alat transportasi yang terbatas, serta waktu tempuh dari pusat kota yang lama. Upaya pengembangan kawasan wisata melalui pembangunan infrastruktur komponen aksesibilitas dapat menjadi dilema karena pembangunan jalan solid justru dikhawatirkan akan menghancurkan bentang alam di kawasan tersebut. Rendahnya nilai terhadap aksesibilitas juga diperoleh dalam penelitian dengan metode yang hampir sama di Riam Sungai Manah Kalimantan Barat (Purnama *et al.*, 2018), juga pada penelitian di Pangandaran Jawa Barat (Andrianto & Sugiama, 2016), dan di TWA Bukit Kelam Kalimantan Barat (Purwanto *et al.*, 2014).

Tidak semua komponen wisata dapat dikembangkan dan dilengkapi sendiri oleh pengelola suatu kawasan wisata termasuk aksesibilitas, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Aksesibilitas tidak hanya terkait dengan transportasi, tetapi juga meliputi interaksi antara seluruh rantai komponen yang dibutuhkan pelanggan, termasuk

akses terhadap informasi. Kerjasama antara seluruh pemangku kepentingan dibutuhkan dalam mengembangkan industri wisata, dan penghalang yang dapat menghambat terwujudnya aksesibilitas harus diatasi (Eichhorn & Buhalis, 2011). Jika sarana transportasi dapat ditingkatkan, maka kepuasan wisatawan juga akan meningkat sehingga pendapatan daerah akan meningkat (Soebiyantoro, 2009).

### Akomodasi

Kawasan wisata alam Sungai Seni Kobereh belum dikelola dengan baik, dan hanya dikelola oleh masyarakat setempat sehingga sarana akomodasi sangat terbatas bahkan penginapan komersil tidak tersedia. Rendahnya nilai terhadap akomodasi juga umum ditemui pada penelitian terkait 4A pada obyek wisata alam yang berlokasi di pedesaan (Purwanto *et al.*, 2014 ; Adrianto & Sugiama, 2016 ; Purnama *et al.*, 2018). Penilaian untuk akomodasi di sekitar kawasan Sungai Seni Kobereh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian akomodasi

No	Unsur/Sub unsur	Bobot	Nilai	Skor total*
1	Jumlah penginapan	3	10	30
2	Jumlah kamar	3	10	30
<b>Skor total</b>			20	60

Layanan akomodasi merupakan bagian penting dalam aktivitas wisata. Tipe akomodasi dapat berupa hotel, resort, guesthouse, homestay, camping site atau bentuk penginapan lainnya (Stange & Brown, 2012). Keterbatasan akomodasi perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah setempat atau pihak pengelola nantinya untuk menambah fasilitas berupa akomodasi di dalam kawasan agar pengunjung yang datang ke lokasi ingin menginap tidak perlu mencari penginapan mengingat jarak yang jauh dari pusat kota. Konsep homestay juga dapat dikembangkan sebagaimana di obyek wisata alam lainnya yang dikelola oleh masyarakat setempat. Tujuan utama adanya akomodasi adalah untuk menyediakan ruang yang ramah bagi wisatawan dan membuat wisatawan merasa nyaman seperti di rumah sendiri, maka sangat penting bagi pengelola akomodasi untuk menyediakan ruang yang bersifat privat, nyaman, dan memuaskan pengunjung (WTO, 2016).

#### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di sekitar kawasan wisata merupakan salah satu faktor penting dalam ekowisata. Hal ini berpengaruh dalam perkembangan suatu objek wisata. Soebiyantoro (2009) dalam penelitiannya di Kabupaten Kebumen menyebutkan bahwa peningkatan pengembangan sarana prasarana berpengaruh pada meningkatnya atraksi wisata dan kepuasan wisatawan. Penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang dalam kawasan wisata alam Sungai Seni Kobereh sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat pada Tabel 4.

Sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna mendukung kemudahan dan

kenyamanan pengunjung. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi kantor pos, fasilitas kesehatan, jaringan internet, jaringan listrik, jaringan air minum, dan jaringan telepon. Adapun sarana penunjang yang dinilai meliputi rumah makan, pusat perbelanjaan, toko souvenir/ cinderamata dan angkutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purnama *et al.* (2018) yang memperoleh nilai tinggi untuk kriteria sarana prasarana, penelitian ini memperoleh nilai rendah untuk kriteria yang sama. Hal ini disebabkan fasilitas komunikasi, kesehatan, ketersediaan listrik, serta berbagai fasilitas lainnya sangat terbatas bahkan tidak tersedia. Tentunya solusi atas kekurangan sarana prasarana pendukung ini juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak.

#### **Analisis Kelayakan ODTWA Kawasan Sungai Seni Kobereh**

Berdasarkan analisis kelayakan yang telah dilakukan, diperoleh indeks kelayakan sebesar 80% (>66%) sehingga kawasan obyek wisata Sungai Seni Kobereh dinyatakan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa kriteria daya tarik menunjukkan kawasan wisata alam Sungai Seni Kobereh sangat berpotensi atau layak dikembangkan. Aksesibilitas dinyatakan belum layak karena faktor kondisi jalan yang belum kondusif. Akomodasi yang mendapatkan nilai 60 dinyatakan belum layak karena di daerah wisata Sungai Seni Kobereh belum ada penginapan-penginapan yang memadai untuk menampung wisatawan yang berkunjung.

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang (radius 10 km dari objek wisata)

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total*
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana	3	30	90
<b>Skor total</b>			60	180

Tabel 5. Hasil penilaian kelayakan objek dan daya tarik wisata Sungai Seni Kobereh

Variabel	Skor Maks	Skor Min	Interval	Kriteria Kelayakan	Skor Total	Ket
Daya Tarik	1080	300	260	Layak : 821 - 1080 Belum Layak : 561-820 Tidak Layak : < 560	1050	Layak
Aksesibilitas	575	275	100	Layak : 476 - 575 Belum Layak : 375- 475 Tidak Layak : < 375	425	Belum Layak
Akomodasi	180	60	40	Layak : 141 - 180 Belum Layak : 100 - 140 Tidak Layak : < 100	60	Tidak Layak
Sarana dan Prasarana	300	60	80	Layak : 221 - 300 Belum Layak : 140 - 220 Tidak Layak : < 140	180	Belum Layak
Total Skor maksimal					2.135	
Skor total					1.715	
Indeks Kelayakan					80%	
Keputusan					Layak dikembangkan (>66%)	

Sarana dan prasarana penunjang juga mendapat skor rendah dipengaruhi oleh keadaan lokasi Sungai Seni Kobereh yang masih minim sehingga dinyatakan belum layak. Seperti umumnya objek daerah wisata alam yang ada di Papua, komponen daya tarik wisata alam umumnya memiliki nilai yang tinggi dan dinyatakan layak tetapi pada komponen aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana cenderung memiliki nilai yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan komitmen tinggi dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk pengembangan suatu ODTW di Tanah Papua, secara khusus di Distrik Mare. Pengembangan objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan hal utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerja sama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah maupun dari pihak swasta sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pemerintah merupakan pihak

fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata (Devy & Soemanto, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Analisis kelayakan, diketahui bahwa Sungai Seni Kobereh layak dikembangkan sebagai ODTWA dengan indeks kelayakan sebesar 80%. Kawasan Sungai Seni Kobereh layak dikembangkan karena memiliki daya tarik yang sangat potensial. Namun komponen aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana belum memberikan nilai yang layak. Oleh karena itu masih dibutuhkan upaya pengembangan yang serius untuk mewujudkan kawasan ini menjadi ODTWA dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

### Saran

Pengembangan objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) Sungai Seni Kobereh tidak cukup hanya dengan mengandalkan keindahan atau daya tarik alam yang telah tersedia. Komponen lainnya seperti aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana penunjang juga perlu dikembangkan agar kawasan wisata tersebut dapat dikelola seoptimal mungkin. Solusi terhadap rendahnya nilai terhadap komponen aksesibilitas, akomodasi, dan sarana prasarana harus diatasi secara bersama-sama sesuai tugas pokok dan fungsi dari setiap unsur pemerintah, bisnis, maupun masyarakat setempat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terkhusus kepada pemerintah dan masyarakat Distrik Mare Selatan, Kabupaten Maybrat yang telah bersedia menerima kami dan menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. & G. Sugiama. 2016. The analysis of potential 4A's tourism component in the Selasari Rural Tourism, Pangandaran, West Java. Article in Asia Tourism Forum 2016 – The 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia (ATF-16).
- Aryunda, H. 2011. Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm 1-16.
- Boller, F., M. Hunziker, M. Conedera, & P. Krebs. 2018. Fascinating remoteness: The dilemma of hiking tourism development in peripheral mountain areas results of a case study in Southern Switzerland. Mountain Research and Development, 30(4) : 320-331.
- Devy & R.B.Soemanto. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017.
- Eichhorn, V. and Buhalis, D., 2011. Accessibility – a key objective for the tourism industry. IN Buhalis, D. & Darcy, S. (Eds.) Accessible Tourism: Concepts and Issues, (pp. 46-61). Bristol: Channel View Publications.
- Lindberg-Hawkins. 1995. Ekoturisme: petunjuk untuk perencanaan dan pengelolaan. The Ecotourism Society. North Benington. Vermont.
- Maharani, I. 2016. Analisis kelayakan potensi ekowisata pada kawasan wisata alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau.
- Nasarudin, M.H.M & A.M.A.Bahar. 2013. River Tourism: A Potential in Pergau River, Jeli, Kelantan. Journal of Tourism, Hospitality and Sports - An Open Access International Journal Vol.1 2013
- Paço, A., H.Alves, & C. Nunes. 2012. Ecotourism from both hotels and tourists' perspective. Economics & Sociology, Vol. 5, No 2, 2012, pp. 132-142.
- Pitana.I.G & K.S.Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Andi.Yogyakarta.
- Purnama, S. Siahaan & T. Widiastuti. 2018. Potensi daya tarik wisata alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari (2018) Vol. 6 (1) : 191 - 197
- Purwanto, S., L. Syaufina & A. Gunawan. 2014. Kajian potensi dan daya dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk strategi pengembangan ekowisata. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Vol. 4 no. 2 (Desember 2014): 119-125
- Simon, S. 1995. Wisata gunung, sungai dan air terjun. Makalah dalam Bunga Rampai Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Editor : C. Fandeli. Penerbit Liberty. Jogjakarta.

- Soebiyantoro, U. 2009. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana, sarana transportasi terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 4. No. 1, April 2009:16-22.
- Stange, J. & D. Brown. 2012. *Tourism destination management: achieving sustainable and competitive results*. US Agency for International Development. Pennsylvania Avenue, Washington, DC.
- Suwena.K. & G.N.Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*, Pustaka Larasan. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Denpasar.
- Wisudawati, N.N.S., 2017. Pengembangan daya tarik wisata sungai di Kota Denpasar (Studi kasus Sungai Loloan di Kawasan Mertasari, Sanur Kauh). *Jurnal Imiah Hospitality Management*. Vol.8 no. 1, Desember 2017.
- World Tourism Organization (WTO). 2016. *Manual on accessible tourism for all : principles, tools and best practices – Module V: best practices in accessible tourism*, UNWTO, Madrid.

